

ENGLISH FUN LEARNING (EFL): PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS HIBRYD LEARNING BAGI SISWA MA AL-ASY'ARI KERAS DIWEK JOMBANG

Aang Fatihul Islam¹, Afi Ni'amah², Masriatus Sholikhah³

^{1,2,3}STKIP PGRI Jombang; JL. Pattimura III/20 jombang

¹aang.stkipjb@gmail.com, ²afini4095@gmail.com, ³masriatus.stkipjb@gmail.com

Abstract

This program was carried out at MA Al-Asy'ari and aimed to provide training and assistance for English language learning program with a hybrid learning approach which projected as a featured school program. However, due to the COVID-19 outbreak and the extra teachers who resigned, causing the English Corner program to stop which has been running since 2018. Based on discussions with the head master and observations session, it was known that there were 2 basic problems including; 1) the school has not found partners to implement the English fun learning incentive program to rebuild English language skills projected as a featured school program, and 2) local government decisions dealing with the implementation of face-to-face learning has not clear yet, so this will have an impact on scheduling curricular and co-curricular programs for the school in the new academic year 2021. As the result, the school synergizes with the community service team to; 1) provide assistance in learning English at the intermediate level which is carried out intensively for 6 days, and 2) form an English club in the form of an English Corner to be used as a forum for learning English which is expected to be one of the school's extra-curricular activities. The solution is implemented in detail which is described in 3 main stages, namely 1) planning, 2) implementation, and 3) evaluation. The results of this program during the training program both in terms of cognitive and skills were in line with expectations, namely (1) participants were able to understand 90% of the EFL program material, (2) participants were able to practice speaking English with the EFL learning model by 85%, and 3) 95% of participants felt that this EFL program was effective, fun and hoped that there would be more next year.

Key Words *English Fun Learning, Hybrid Learning Approach, Speaking Skill Intensive Program*

Abstrak

Pengabdian yang dilakukan di MA Al-Asy'ari ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan program pembelajaran bahasa Inggris diluar jam pelajaran (ekstra bahasa inggris) dengan pendekatan pembelajaran hibrid yang dijadikan sebagai program unggulan sekolah. Namun karena adanya fenomena pandemic covid 19 dan guru ekstra yang mengundurkan diri sehingga menyebabkan terhentinya program English Corner yang telah berjalan sejak 2018. Berdasarkan diskusi dengan kepala madrasah dan obserbvasi, diketahui ada 2 masalah mendasar yang meliputi; 1) belum menemukan mitra untuk melaksanakan program insentif english fun learning untuk membangun kembali keterampilan berbahasa inggris yang digadang-gadang menjadi salah satu program unggulan sekolah, dan 2) masih belum jelasnya keputusan pemerintah daerah tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka selama daring tentang

durasi sekolah dan jadwal masuk sekolah, sehingga hal ini akan berimbas pada penjadwalan program kurikuler dan co kurikuler sekolah utamanya pada tahun ajaran baru 2021. Fenomena tersebut menyebabkan pihak sekolah bersinergi dengan tim abdimas untuk; 1) memberikan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris pada level intermediate yang dilaksanakan secara intensif selama 6 hari, dan 2) membentuk klub bahasa Inggris yang berupa English Corner untuk dijadikan wadah belajar bahasa Inggris yang diharapkan menjadi salah satu kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Adapun solusi tersebut dilaksanakan dengan terperinci yang dijabarkan dalam 3 tahapan utama yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Hasil dari pencapaian peserta EFL selama mengikuti program pelatihan baik dari segi kognitif dan keterampilan sudah sesuai dengan harapan yakni (1) peserta mampu memahami materi program EFL 90%, (2) peserta mampu mempraktekan berbicara bahasa Inggris dengan model pembelajaran EFL sebesar 85 %, dan 3) 95% peserta merasa program EFL ini efektif, menyenangkan dan berharap tahun depan ada lagi.

Kata kunci *English Fun Learning, Pendekatan Pembelajaran Hibrid, Pendampingan Program Intensif Berbicara.*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Inggris dalam konteks internasional adalah sebuah keniscayaan, baik dipakai dalam setting formal (pendidikan, kesehatan, dan militer) maupun informal (hiburan). Hal ini yang kemudian mendasari munculnya beragam metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi bahasa asing utamanya di Negara yang menganggap bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti Indonesia. Sehubungan dengan adanya pandemi covid 19, maka pemerintah melalui kemendikbud memberi inovasi model pembelajaran yakni pembelajaran hybrid (Firdausi, 2020)^[1]. Adapun pembelajaran ini merupakan perpaduan antara pembelajaran daring dan luring. Menurut Torne (2003)^[2] pembelajaran hybrid merupakan model integrasi dari inovasi pembelajaran dan kemajuan teknologi melalui system online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Hendrayati & Pamungkas, 2013)^[3]. Secara umum, pembelajaran hybrid ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah: 1) lebih efektif dan efisien, 2) tren pembelajaran masa depan. 3) mendukung literasi digital bagi guru dan murid. 3) waktu belajar fleksibel, dan 4) siswa masih bisa bersosialisasi dengan kawan sebaya dan juga guru (Indarto & Fatoni, 2018)^[4].

Salah satu unit pendidikan di lingkungan pesantren di Keras Jombang tepatnya dibawah naungan yayasan Al-Asy'ari adalah MA Al-Asy'ari. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1989 silam dan telah meluluskan banyak murid dengan prestasi membanggakan. Sekolah ini sangat terkenal dijamannya karena didirikan oleh kyai besar yakni KH. Al-Asy'ari, kakek dari presiden ke 4 Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, MA Al-Asy'ari seolah tergerus jaman dengan berbagai kemajuan yang ada. Meski demikian, sekolah ini juga tetap dan terus berbenah, dengan digawangi oleh seorang kepala sekolah yang visioner dan dibantu 26 tim dewan guru, sekolah ini memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan inovatis serta memberikan pengalaman belajar bagi 120 siswanya yang terbagi pada 2 bidang peminatan yakni IPA dan IPS.

Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan ekstra dan fasilitas infrastruktur yang memadai sehingga mengantarkan beberapa siswa untuk dapat menjuarai lomba di berbagai tingkat. Meski telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang telah memadai, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia sangatlah vital peranannya dalam mengantarkan peserta didik menjadi siswa yang tangguh dan berdaya saing serta berakhlakul karimah sebagaimana yang tertera pada visi misi sekolah ini. Adapun untuk mewujudkan harapan tersebut, sekolah telah membuat kebijakan beberapa program untuk membentuk softskill siswa utamanya dalam bidang kebahasaan. Hal ini terbukti dengan adanya program *Englsih Camp* yang dilaksanakan pada tahun 2018 bagi semua siswa di setiap kelas madrasah ini yang mendapat peringkat 5 besar di tiap kelas. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan selama 5 hari dengan program intensif bahasa Inggris.

Program tersebut berlanjut hingga akhirnya terbentuklah klub *English Corner* untuk mendukung para siswa dalam pendalaman dan penguasaan bahasa Inggris. Namun sangat disayangkan bahwa sekolah yang memiliki potensi berupa sumber daya manusia yang siap bersaing baik dari segi guru maupun siswanya ini harus merelakan program unggulan tersebut mati suri karena adanya pandemi covid 19 dan juga tutor andalan yang mengundurkan diri karena mengikuti kegiatan suami di luar kota. Hingga kini pihak sekolah belum melanjutkan program tersebut yang disebabkan belum jelasnya keputusan dari pemerintah daerah, departemen agama dimana sekolah ini bernaung, dan juga dari pihak internal sendiri. Namun setelah adanya kebijakan pemda tentang PTM yang dilaksanakan pada tanggal 5 april 2021 maka sekolah ini juga berniat untuk melanjutkan program *English Corner Club* yang sudah *vacuum* selama 2 tahun (2019-2020). Dari permasalahan tersebut di atas maka ditawarkan sebuah metode pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Hibryd Learning* supaya ketidakpastian pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi tidak menjadi penghambat program co-kurikuler sekolah .

Menurut Torne (2003)^[2] pembelajaran hybrid merupakan model integrasi dari inovasi pembelajaran dan kemajuan tehnologi melalui system online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Hendrayati & Pamungkas, 2013)^[3]. Secara umum, pembelajaran hybrid ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah: 1) lebih efektif dan efisien, 2) tren pemebelajaran masa depan. 3) mendukung literasi digital bagi guru dan murid. 3) waktu belajar fleksibel, dan 4) siswa masih bisa bersosialisasi dengan kawan sebaya dan juga guru (Indarto & Fatoni, 2018)^[4].

Metode pembelajaran menyenangkan atau yang disebut dengan '*fun learning*' merupakan cara belajar mengasyikkan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologi siswa dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar. Metode ini merupakan cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran sehingga tercipta rasa cinta dan keinginan untuk belajar. Menurut Tols Toy (Darmansyah, 2020)^[5] belajar menyenangkan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena sangat membantu pesertadidik untuk bisa menjadikan bahan pembelajaran menjadi bermakna, memberi motivasi belajar, dan menyediakan kepuasan belajar. Hal tersebut karena pembelajaran menyenangkan akan membuat siswa merasa tidak terbebani. Melalui

pembelajaran yang menyenangkan maka siswa lebih termotivasi dalam belajar bahkan membuat mereka selalu mengharapkan momen pembelajaran tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Sesuai dengan artinya **metode *fun learning*** adalah metode yang dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya perubahan tingkah laku individu. Suasana yang dirasa hangat, akrab tersebut kemudian memungkinkan terciptanya suatu bentuk proses pembelajaran yang efektif dan partisipatif. Menyenangkan, yang maksudnya dalam “*fun learning*” adalah apapun yang diajarkan oleh tenaga pendidikan mudah diterima dengan senang hati oleh peserta didik dan ketika sesuatu pemahaman itu mudah diterima maka seorang peserta didik akan mudah melakukan suatu perubahan yang tujuannya untuk kemajuan.

Dengan demikian *English Fun Learning* merupakan merupakan cara belajar bahasa ingris yang mengasyikkan dan menyenangkan yang berpusat pada kondisi psikologi siswa dan atmosfer lingkungan dalam melakukan proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Tujuan program ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah MA Al-Asy'ari Keras Diwek yang belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet terutama dalam bidang Bahasa dan Sain. Pemanfaatan internet sangat sesuai mengingat kondisi negara yang berada pada masa pandemic. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan sebagai metode pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pendampingan, tim abdimas menghubungi kepala madrasah untuk melakukan observasi, perizinan, dan kesepakatan kegiatan yang meliputi jadwal, lokasi beserta waktu pelaksanaan. Pada tanggal 6 April 2021 tim abdimas menemui kepala madrasah untuk melakukan kesepakatan. Setelah menemukan kesepakatan, selanjutnya tim abdimas menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan saran kepala madrasah lalu menyiapkan materi pendampingan.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan kegiatan pendampingan kepada para siswa MA Al-Asy'ari yang telah diseleksi oleh pihak madrasah sebagai peserta EFL. Kegiatan pendampingan merupakan *hybrid learning*, yakni kegiatan yang dilakukan dengan menggabungkan kegiatan luring dan daring. Penggabungan kedua kegiatan tersebut merupakan upaya menindaklanjuti ketidakpastian pemerintah daerah terkait pelaksanaan pembelajaran selama pandemi. Uraian selengkapnya mengenai pelaksanaan masing-masing kegiatan sebagaimana berikut:

- a. Pendampingan secara luring

Kegiatan pendampingan dimulai secara luring. Sebelum pendampingan, tim abdimas menyampaikan materi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi siswa untuk praktek

berbicara bahasa Inggris sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah ruangan yang telah disediakan pihak sekolah.

b. Pendampingan secara daring

Pendampingan daring dilakukan sebagai realisasi *hybrid learning* dengan menggunakan fitur pembelajaran daring berupa zoom, WA group, atau aplikasi lainnya sesuai kesepakatan bersama. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memantau perkembangan (progress) berbicara bahasa Inggris siswa yang didampingi, mengingat keterbatasan waktu untuk mendampingi secara luring di sekolah. Pada kegiatan ini tim abdimas memenuhi rancangan Kepala Sekolah untuk menghidupkan kembali program yang telah vacuum sejak tahun 2019, yakni membentuk *English Corner Club*.

3. Evaluasi

Untuk melaksanakan evaluasi, pada tahapan pemberian materi hingga praktek berbicara (speaking) bahasa Inggris, peserta akan diobservasi oleh tutor dan juga tim Abdimas secara berkelanjutan. Karena skill yang difokuskan adalah speaking maka proses evaluasinya menggunakan teknik pengamatan dengan melihat sejauh mana perkembangan peserta EFL sejak awal pertemuan hingga akhir pertemuan dan penampilan akhir sekaligus evaluasi terakhir kemampuan peserta. Adapun standart kriteria keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta EFL 75% untuk aspek pengetahuan (kognitif). Hal ini berbeda dengan standard minimal keberhasilan pada aspek keterampilan (skill) yang mana peserta untuk (1) peserta minimal mampu berbicara bahasa Inggris sederhana baik secara individu, berpasangan maupun berkelompok dengan menggunakan metode EFL sebanyak 85% peserta. Hal ini tentunya tidak lepas dari sebuah proses yang begitu intens selama enam hari, peserta diajak bergembira belajar bahasa Inggris (*english fun learning*) di mana mereka tidak terasa sedang belajar, yang mereka rasakan adalah bermain dan refreshing meskipun hakikatnya sedang belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PELAKSANAAN PROGRAM

Program English Fun Learning (EFL) dengan pendanaan internal STKIP PGRI Jombang dilaksanakan oleh tim di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang pada tanggal 14-19 Juni 2020. Program ini berjalan dengan sangat lancar dan melibatkan 20 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang diseleksi secara internal oleh pihak sekolah sebagai peserta EFL. Program EFL ini karena dilaksanakan dimasa pandemi didesain dengan sistem pembelajaran *hybrid* atau *blended learning* dengan proses yang ketat. Program ini dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada modul yang telah disiapkan oleh tim abdimas sebagai pedoman tutor dalam mengajar. Hal ini karena program ini melibatkan mahasiswa (yang telah diseleksi terlebih dahulu) sebagai tutor yang membantu pelaksanaan program dari awal hingga akhir. Peserta yang terlibat dalam program ini sifatnya heterogen dalam artian kemampuannya berbeda-beda. Akan tetapi karena program EFL ini didesain dengan format *fun learning*, maka siswa merasa senang mengikutinya tanpa merasa takut dan tidak percaya diri.

Selain itu, pihak sekolah juga mendukung dan memberi sambutan yang sangat baik selama program berlangsung. Hal ini dapat diukur dari tersedianya ruang yang sangat nyaman dan representatif sebagai tempat belajar dan sesuai dengan standar proses yang tentunya mempengaruhi atmosfer pembelajaran yang sangat kondusif. Program ini ditutup dengan penampilan siswa dalam berbagai genre: MC (*master of ceremony*), pidato (*speech*), drama (*drama*), *story telling*, puisi (*poetry*), dan bernyanyi (*singing*) sebagai pemantik kehidupan denyut jantung *English Corner* kembali di MA Al-Asy'ari. Selain itu penampilan siswa ini juga sebagai proses akhir program EFL yang skillnya fokus pada speaking. Maka secara otomatis penampilan mereka ini dinilai oleh para tutor sebagai evaluasi tolak ukur keberhasilan program EFL ini dari proses awal hingga akhir.

Secara umum pencapaian peserta selama mengikuti program pelatihan baik dari segi kognitif dan keterampilan sudah sesuai dengan harapan yakni (1) peserta mampu memahami materi program EFL 90%, (2) peserta mampu mempraktekan berbicara bahasa Inggris dengan model pembelajaran EFL sebesar 85 %, dan 3) 95% peserta merasa program EFL ini efektif, menyenangkan dan berharap tahun depan ada lagi.

Berikut situasi pelaksanaan program EFL selama enam hari di MA Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang:



Pembukaan Program EFL oleh Bapak Kepala Madrasah MA Al-Asy'ari



Situasi Pemberian Materi dan Praktek dengan Metode EFL



Pembelajaran EFL Berbasis *Hybrid Learning*



Proses Latihan sebelum penampilan akhir (*Speaking Performing*)



Penampilan Akhir sekaligus Assesment Akhir *Speaking Skill* program EFL

2. KENDALA

Dalam pelaksanaan program, tim abdimas tidak menemukan kendala berarti sebab semua pihak memberikan support yang sungguh luar biasa sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Meski demikian ada beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi yakni selama pelaksanaan program ada 2 siswa yang mengundurkan diri karena sakit dan bekerja. Maka segera dilakukan penggantian dan penyesuaian materi agar dapat mengikuti temannya yang lain. Karena sinergitas antara tim abdimas dengan pihak sekolah maka kendala ini segera teratasi dan dengan cepat dapat menyamakan frekuensi pembelajaran dengan baik.

3. KEBERLANJUTAN PROGRAM

Pada akhir sesi pelatihan, baik kepala sekolah maupun ketua yayasan berkeinginan untuk melanjutkan program EFL ini sebagai keberlanjutan estafet *English Corner* yang dulu pernah ada dan sempat mati suri. Stimulasi yang dipercikkan oleh para tutor dalam pembelajaran di kelas telah membawa kepada siswa untuk menyukai bahasa Inggris secara santai dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Program English Fun Learning (EFL) berjalan dengan sangat lancar dan melibatkan 20 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 3 yang diseleksi secara internal oleh pihak sekolah sebagai peserta EFL. Program EFL ini karena dilaksanakan dimasa pandemi didesain dengan sistem pembelajaran *hybrid* atau *blended learning* dengan proses yang ketat.

Program ini ditutup dengan penampilan siswa dalam berbagai genre: MC (*master of ceremony*), pidato (*speech*), drama (*drama*), *story telling*, puisi (*poetry*), dan bernyanyi (*singing*) sebagai pemantik kehidupan denyut jantung *English Corner* kembali di MA Al-Asy'ari. Selain itu penampilan siswa ini juga sebagai proses akhir program EFL yang skillnya fokus pada speaking. Maka secara otomatis penampilan mereka ini dinilai oleh para tutor sebagai evaluasi tolak ukur keberhasilan program EFL ini dari proses awal hingga akhir.

Secara umum pencapaian peserta selama mengikuti program pelatihan baik dari segi kognitif dan keterampilan sudah sesuai dengan harapan yakni (1) peserta mampu memahami materi program EFL sebesar 90%, (2) peserta mampu mempraktekan berbicara bahasa Inggris dengan model pembelajaran EFL sebesar 85 %, dan 3) 95% peserta merasa program EFL ini efektif, menyenangkan dan berharap pada tahun-tahun berikutnya masih diadakan lagi kegiatan sebagaimana program ini.

SARAN

Program EFL ini diharapkan berlanjut agar proses pembelajaran berkesinambungan dan kaderisasi penerus estafet *English Corner* di MA Al-Asy'ari terus berlanjut. Hal ini mengingat motivasi dan partisipasi siswa MA Al-

Asy'ari dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, tim Abdimas berharap di tahun berikutnya bisa diadakan kerjasama tindaklanjut antara tim Abdimas dengan mitra Abdimas dengan membangun pola pikir dan desain yang satu frekuensi demi terwujudnya harapan bersama secara seirama dan setujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim abdimas ucapkan kepada pimpinan lembaga STKIP PGRI Jombang yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya tim abdimas juga mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan P3M beserta Jajarannya yang telah memberi kesempatan, arahan dan bimbingan dalam terbentuknya program pengabdian masyarakat dengan pendanaan internal kampus. Tak lupa untuk kepala madrasah MA Al-As'ary Keras yang telah mempercayakan solusi atas permasalahan English club dan mengizinkan kami selalu melakukan pendampingan kepada anggot klub, WAKA Kesiswaan dan WAKA Kurikulum, dan tim mahasiswa, sungguh program ini tak akan terwujud tanpa bantuan element-element tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Firdausi, F. J. (2020). Wacana Penerapan Hybrid Learning oleh Kemendikbud [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5w2hk>
- [2] Torne, Kaye. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Canada: Kogan Page Publishing.
- [3] Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). IMPLEMENTASI MODEL HYBRID LEARNING PADA PROSES PEMBELAJARAN MATA KULIAH STATISTIKA II DI PRODI MANAJEMEN FPEB UPI. 4.
- [4] Indarto, P., & Fatoni, M. (2018). Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Sepakbola di Pendidikan Olahraga FKIP UMS. 3(2), 7.
- [5] Darmansyah. (2020). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.